

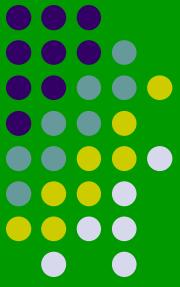
KONSEP GURU

dalam Pendidikan Islam

- Hakikat Guru
- Tugas Utama Guru
- Syarat-syarat Guru
- Kode Etik Guru
- Kompetensi Guru
- Standar Kompetensi Guru

TEDI PRIATNA

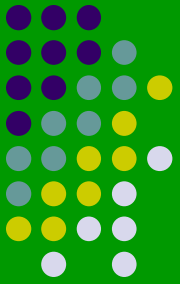
Hakikat Guru



Dalam al-Quran, hakikat guru adalah Allah SWT, namun tidak berarti bahwa manusia tidak mempunyai tugas di dunia ini. Tugas manusia sebagai wakil Allah (*khalifah*) di muka bumi ini yang salah satu tugasnya adalah mengajarkan ilmu yang telah diperoleh kepada orang lain, dengan kata lain dia adalah sebagai guru.

Hakikat guru menurut al-Ghazali, ditinjau dari segi misinya, yakni mengajak ke jalan Allah dengan mengajarkan ilmu pengetahuan serta menjelaskan kebenaran kepada manusia, maka kedudukan guru sejajar dengan Nabi.

Guru dan Tugas Utamanya

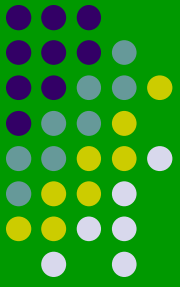


Dalam konteks pendidikan Islam, “*pendidik*” sering disebut dengan *murobbi*, *mua’allim*, *muaddib* yang ketiga term tersebut mempunyai penggunaan tersendiri. Disamping itu, istilah pendidik kadang kala disebut melalui gelarnya, seperti istilah *al-Ustadz* dan *al-Syaikh*.

Secara umum, tugas guru/pendidik dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

- ◇ **Sebagai pengajar** yang bertugas merencanakan dan melaksanakan program pengajaran serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program pendidikan.
- ◇ **Sebagai pendidik** yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil.
- ◇ **Sebagai pemimpin**, mengendalikan diri sendiri, anak didik yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrol dan partisipasi atas program yang dilakukan.

Syarat Guru



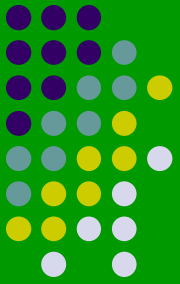
Menurut Munir Mursyi syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru di antaranya :

- Umur harus sudah dewasa
- Harus sehat jasmani dan rohani
- Harus menguasai bidang yang diajarkan dan menguasai ilmu mendidik
- Harus berkepribadian muslim
- Memiliki rasa kasih sayang.

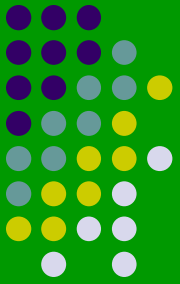
Syarat Guru

- **Rasa kasih sayang dan simpatik;**
- **Tulus ikhlas;**
- **Jujur dan terpercaya;**
- **Lemah lembut dalam memberi nasihat;**
- **Berlapang dada;**
- **Memperhatikan perbedaan individu;**
- **Mengajar tuntas tidak pelit terhadap ilmu;**
- **Mempunyai idealisme;**

Tugas guru tidak hanya mencerdaskan pikiran, melainkan bagaimana membimbing, mengarahkan, meningkatkan, dan mensucikan hati untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jadi peranan guru sangatlah besar, tidak hanya mengajar, mentransfer ilmu, tetapi yang lebih penting adalah “mendidik”.

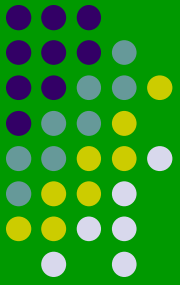


Kode Etik Guru



- Mempunyai watak kebapakan sehingga ia dapat menyayangi anak didiknya seperti anaknya sendiri;
- Mempunyai keahlian dalam menyelenggarakan komunikasi aktif dengan anak didiknya;
- Memperhatikan kemampuan dan kondisi anak didik;
- Memperlakukan semua anak didik sama;
- Ikhlas dalam menjalankan aktivitasnya, tidak banyak menuntut hal yang di luar kewajibannya;
- Dalam mengajar selalu mempergunakan pola *integrated curriculum* atau keterpaduan antara satu materi dengan materi lainnya;
- Memberi bekal materi/ilmu yang bersifat futuristik kepada anak didiknya dalam mengarungi masa depannya;
- Sehat jasmani dan rohani serta mempunyai kepribadian yang kuat, tanggung jawab, dan mampu mengatasi problema anak didik serta mempunyai rencana yang matang untuk menatap masa depan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh (Muhammad Athiyah Al-Abrasyi).

Ikhlas dalam Mengajar

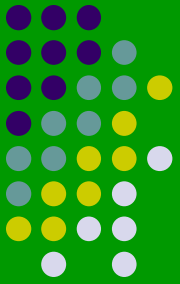


“Manusia itu semuanya bakal binasa kecuali orang alim, orang alim itu pun semuanya akan hancur kecuali orang-orang yang mengamalkan ilmunya, juga orang yang mengamalkan ilmunya akan lenyap kecuali orang yang ikhlas dalam beramal.”

Ada tiga unsur pokok dalam proses pendidikan, yaitu: *Pertama*, untuk menjaga kelestarian umat harus ada orang yang berilmu (guru); *kedua*, tidak ada artinya seorang guru tanpa mengajarkan ilmunya; dan *ketiga*, mengajar akan berarti (bernilai) bila dilandasi dengan hati yang ikhlas.

Guru itu tidak layak menuntut honorarium sebagai jasa tugas mengajar dan tidak patut menunggu-nunggu pujian, ucapan terima kasih atau balas jasa dari muridnya. Ikhlas dalam pandangan al-Ghazali adalah suatu yang menyangkut nilai. Nilai yang dimaksud adalah nilai (jiwa) Islam. Jadi ilmu apa pun yang diajarkan oleh guru haruslah dilandasi dengan nilai Islam.

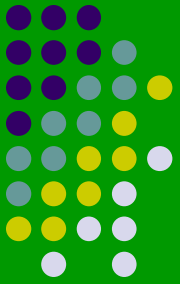
Kompetensi Guru



Untuk menunaikan tugas dan kewajiban pendidik seperti tersebut di atas, maka seorang pendidik dalam Islam dituntut untuk memiliki kompetensi. Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan; Kompetensi guru (*teacher competency*) ialah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak; kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya.

Kompetensi adalah seprangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

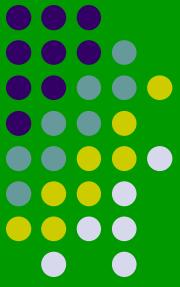
Kompetensi Guru



Menurut Muhaimin, et.al., pendidik dalam Islam paling tidak harus memiliki tiga kompetensi dasar, yaitu sebagai berikut:

- ***Kompetensi personal religius***; Kemampuan dasar menyangkut kepribadian agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai yang hendak ditraninternalisasikan kepada peserta didiknya..
- ***Kompetensi sosial religius***; Kemampuan menyangkut kepedulian terhadap masalah sosial selaras dengan ajaran Islam, seperti tolong menolong, gotong royong dan sebagainya.
- ***Kompetensi profesional religius***; Kemampuan dasar menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugasnya secara profesional, serta mampu mempertanggung jawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam.

STANDAR KOMPETENSI GURU



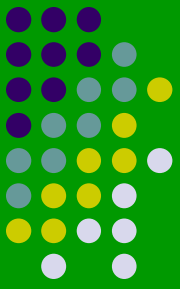
UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab IX Pasal 35 tentang Standar Nasional Pendidikan;

UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 8, 9 dan 10 tentang Kualifikasi, Kompetensi dan Sertifikasi

Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Bab VI Pasal 28 ayat 1,2,3, 4 dan 5 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

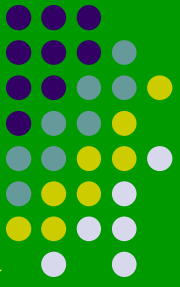
Kompetensi Pedagogik meliputi:

- ❖ Menguasai ilmu pendidikan, perkembangan dan membimbing peserta didik.
- ❖ Menguasai pembelajaran bidang studi, belajar dan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perencanaan pembelajaran, media pembelajaran, dan penelitian bagi peningkatan pembelajaran bidang studi.
- ❖ Mampu melaksanakan praktek pembelajaran bidang studi



- ❖ **Sub Kompetensi Pedagogik meliputi :**
 - ❖ Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional, dan intelektual.
 - ❖ Melayani peserta didik sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya.
 - ❖ Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik serta kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya
 - ❖ Memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik
 - ❖ Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik
 - ❖ Menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik
 - ❖ Merancang pembelajaran yang mendidik
 - ❖ Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran
 - ❖ Melaksanakan pembelajaran yang mendidik

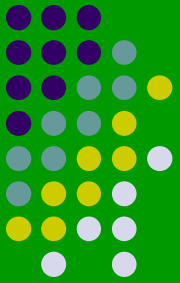
Kompetensi Kepribadian



Memiliki integritas kepribadian yang meliputi aspek fisik, motorik, intelektual, sosial, konatif dan afektif.

Sub Kompetensi Kepribadian

- ❖ Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- ❖ Menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- ❖ Mengevaluasi kinerja diri sendiri
- ❖ Mengembangkan diri secara berkelanjutan



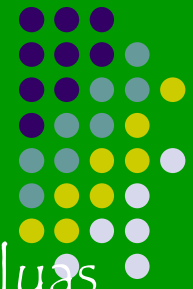
Kompetensi Sosial

Merupakan kemampuan dalam menjalin hubungan sosial secara langsung maupun menggunakan media di sekolah dan luar sekolah

Sub Kompetensi Sosial

- ❖ Berkomunikasi secara efektif dan empirik dengan peserta didik, orang tua, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat.
- ❖ Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat
- ❖ Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat di tingkat lokal, regional, nasional dan global.
- ❖ Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

Kompetensi Profesional



Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik mencapai standar kompetensi

Sub Kompetensi Profesional

- ❖ Menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya
- ❖ Mengusai struktur dan materi kurikulum bidang studi
- ❖ Mengusai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran
- ❖ Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi
- ❖ Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.